

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Bijak Bersosial Media pada Siswa di SMP N 7 Bukittinggi

Vekta Juliantrik

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi penulis: vektajuliantrik1204@gmail.com

Afrinaldi Afrinaldi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Whina Mutia

SMP Negeri 7 Bukittinggi

Abstract. *This research was motivated by the fact that students were still found to be less wise in using social media in their daily lives. For example, there are still students who spend a lot of time playing on social media, there are still students who make unfavorable comments on social media, and there are still students who make negative posts. This research aims to: (1) determine the level of student policy regarding social media (2) determine the level of student social media policy before being given classical guidance services. (3) find out whether or not classical guidance services are effective in increasing students' social media skills. This type of research is Pre-Experimental Design using the One Group Pretest-Posttest model. The population in this study was class VIII.2. The sample for this research was 27 people taken using a total sampling technique, which means that the entire population was the sample for the research. Data was collected using a scale for developing wise social media skills. Meanwhile, the data analysis technique used was the Wilcoxon test. The results of the research show that: (1) the wise description of students' social media before being given classical guidance services is in the medium category with a mean of 27.41. (2) after being given classical guidance services, they are in the medium category with an increasing score with a mean of 34.56. (3) classical tutoring services are effective in increasing students' social media skills. This statement is supported by the asymp sig (2-tailed) results, which obtained a value of 0.000, which means it is smaller than the α value of 0.05. So it can be said that H_a was accepted and H_o was rejected, meaning that classical guidance is effective in improving the social media skills of students at SMP N 7 Bukittinggi.*

Keywords: *Social Media, Classical Guidance, Wise*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih ditemukannya siswa yang kurang bijak dalam menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Seperti masih ada siswa yang menghabiskan banyak waktu untuk bermain sosial media, masih adanya siswa yang memberikan komentar yang kurang baik di sosial media, dan masih adanya siswa yang membuat postingan yang bernilai negatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran tingkat kebijakan siswa dalam bersosial media (2) mengetahui gambaran tingkat kebijakan bersosial media siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal. (3) mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan bijak bersosial media pada siswa. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experimental Design dengan menggunakan model One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII.2. Sampel penelitian ini berjumlah 27 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling yang artinya semua populasi yang ada menjadi sampel dari penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala penyusunan kemampuan bijak bersosial media. Adapun teknik analisis data yang digunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran bijak bersosial media siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori sedang dengan meannya 27,41. (2) sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori sedang dengan skor meningkat dengan meannya 34,56. (3) layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan bijak bersosial media pada siswa, pernyataan ini didukung dengan hasil asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0.05. Maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak artinya bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media pada siswa di SMP N 7 Bukittinggi.

Kata Kunci: Sosial Media, Bimbingan Klasikal, Bijak

LATAR BELAKANG

Teknologi komunikasi dari waktu ke waktu selalu mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan meluasnya jaringan dan berkembangannya aplikasi internet di dunia. Internet adalah bentuk penyatuan dari beberapa teknologi penting sebelumnya, seperti: komputer, televisi, radio dan telepon (Bungin, 2006). Internet saat ini semakin banyak digunakan oleh semua kalangan, bahkan dapat dikatakan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Indonesia pun tercatat sebagai Negara yang cukup aktif dalam penggunaan media sosialnya. Kominfo dalam Gelgel (2017) mencatat 95 persen pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Indonesia pun tercatat sebagai Negara ke-4 terbesar pengguna facebook di Indonesia di bawah Negara USA, Brazil dan India. Kominfo merilis berdasarkan data Webershandwick, jumlah pemilik akun facebook di Indonesia mencapai 65 juta akun, di mana 55 juta penggunanya mengakses facebook melalui smartphone.

Sosial media sendiri menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Makhmudah, 2019), adalah seperangkat aplikasi yang beroperasi dalam jaringan internet dan memiliki tujuan dasar ideology serta penggunaan teknologi web 2.0 yang dapat berfungsi untuk saling tukar-menukar konten. Maka dapat disimpulkan bahwa sosial media adalah sebuah media yang menyajikan berbagai konten yang mungkin untuk dilihat, dibaca dan ditonton oleh setiap pengguna sosial media dari segala penjuru.

Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan bookmark social. Masing-masing memiliki kelebihan sendiri seperti blogging, berbagi gambar atau foto, video blogging, wall-posting, berbagi musik atau lagu, chatting, bahkan VoIP atau Voice over IP, dan lain sebagainya (Secsio et al., 2016). Dari berbagai macam teknologi sosial media tersebut tentunya, aplikasi internet yang paling diminati saat sekarang ini adalah media sosial yang bisa dapat membagikan cerita, keseharian, serta menemukan teman baru di dunia maya.

Sosial media menarik semua kalangan untuk dapat menggunakan, mengakses dan memberikan umpan balik secara langsung, mengomentari serta menyebarkan berbagai informasi. Kelebihan sosial media ini tentunya tidak dapat ditolak oleh siswa yan sudah menginjak remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar tentang berbagai hal yang

terjadi di dalam jangkauan hingga diluar jangkauan. Mengingat sosial media yang dapat diakses langsung dari smartphone, menjadikan siswa yang sudah dibekali smartphone tidak mau ketinggalan dengan segala pembaruan yang terdapat pada sosial media. Hal inilah yang kadang memicu siswa menjadi sulit mengendalikan diri dalam menggunakan sosial media.

Adanya perkembangan teknologi media sosial ini, menjadi sebuah tantangan bagi sebagian orang termasuk bagi siswa yang masih remaja. Menurut Alwin dalam Harlock (1999), pada usia ini remaja tengah melewati fase negative, Maksudnya adalah remaja di masa kanak-kanaknya memiliki berbagai sifat-sifat serta pembiasaan yang positif berdasarkan pengajaran yang telah ia terima, namun ketika anak sudah berada di masa remaja si anak akan lebih banyak kehilangan nilai-nilai serta sifat positif tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan anak pada usia remaja akan mengalami banyak sekali perubahan pada dirinya. Termasuk perkembangan media sosial yang memungkinkan anak dapat menerima berbagai pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Oleh sebab itu, sebagai seorang remaja siswa harus kemampuan yang bijak dalam menggunakan berbagai sosial media yang ada, agar terhindar dari efek negatif penggunaan sosial media. Bijak adalah sebuah kemampuan yang mengandalkan akal budinya dalam segala tindakan yang akan dilakukan serta perkataan yang akan diucapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi, dapat disimpulkan kemampuan bijak bersosial media adalah sebuah tindakan cerdas dalam menggunakan sosial media, dengan tidak menjadikan aktivitas bersosial media sebagai sesuatu yang merugikan serta menjadi wadah untuk melanggar berbagai macam aturan dan norma yang ada.

Untuk meningkatkan kemampuan bijak dalam bersosial media ini dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal sendiri merupakan sebuah layanan bimbingan yang ditujukan kepada sejumlah siswa dalam kelas yang diberikan langsung oleh guru BK atau konselor. Layanan ini adalah salah satu layanan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Melalui layanan bimbingan klasikal inilah nantinya siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkembang, mampu memelihara dan senantiasa tercegah dari berbagai hal/kondisi yang tidak diinginkan (Fara, 2017).

Beberapa fenomena yang ada di SMP N 7 Bukittinggi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti salah satu fenomena yang terjadi pada siswa dengan inisial AZ yang merupakan salah satu siswa kelas VIII.2. Dari wawancara dengan AZ ini diperoleh keterangan bahwa AZ merupakan siswa yang sangat candu dengan sosial media hingga lupa waktu. Hal ini terkadang membuat AZ terlibat masalah karena lalai dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

Seorang siswa dengan inisial MH yang juga merupakan teman sekelas AZ, juga mengalami masalah karena penggunaan sosial media. Dimana MH terkadang memberikan komentar di kolom komentar pengguna lain yang sifatnya tidak terlalu penting dan cenderung negatif.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK dan memperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang mengunggah postingan di sosial media yang dapat dikatakan kurang pantas dan juga melanggar sopan santun dalam berbahasa dan berpakaian.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya tingkat kemampuan bijak bersosial media siswa kelas perlu ditingkatkan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII.2 di SMP N & Bukittinggi, guna untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan model *One Group Pretest-Posttest*, merupakan penelitian eksperiment yang dilakukan hanya kepada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. 2 yang terdiri dari 27 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu semua populasi yang ada menjadi sampel dari penelitian (Arikunto, 2010). Adapun jumlah sampel dari penelitian ini adalah 27 orang siswa dan 2 orang siswa sebagai observer (pengamat).

Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan skala penyusunan kemampuan bijak bersosial media siswa. Angket diberikan berkaitan dengan kemampuan bijak bersosial media siswa sebanyak 10 item pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah diperoleh data melalui angket yang dibagikan, maka hasil penelitian yang disajikan melalui deskripsi data, pengujian data dan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Kemampuan Bijak Bersosial Media Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Tabel 1. Data *Pretest* Kemampuan Bijak Bersosial Media

No	Inisial	Skor	Keterangan
1.	AA	27	Sedang
2.	AG	28	Sedang
3.	AZ	21	Sangat Rendah
4.	AR	27	Sedang
5.	AK	29	Tinggi
6.	CF	28	Sedang
7.	FZ	22	Rendah
8.	FM	27	Sedang
9.	FK	25	Rendah
10.	FR	28	Sedang
11.	FT	26	Rendah
12.	JZ	25	Rendah
13.	JN	33	Sangat Tinggi
14.	MR	26	Rendah
15.	MA	28	Sedang
16.	ME	25	Rendah
17.	MH	24	Sangat Rendah
18.	NB	28	Sedang
19.	NS	30	Sangat Tinggi
20.	PU	28	Sedang
21.	RI	29	Tinggi
22.	RQ	25	Rendah
23.	RA	27	Sedang
24.	SM	33	Sangat Tinggi
25.	SA	26	Rendah
26.	VP	32	Sangat Tinggi
27.	ZP	33	Sangat Tinggi
Jumlah		740	
Rata-rata		27,40	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat bijak bersosial media 3 siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang sangat rendah, 7 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang rendah, 10 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang sedang, 2 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang tinggi, dan 5 orang siswa yang mempunyai

tingkat bijak bersosial media yang sangat tinggi, dengan jumlah skor 740 dan rata-rata 27,40 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kemampuan Bijak Bersosial Media

Statistics		
Pre Test		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		27,41
Median		27,00
Mode		28
Std. Deviation		3,041
Variance		9,251
Range		12
Minimum		21
Maximum		33
Sum		740

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* dengan 27 orang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, pada bagian *Mean* 27,41, *Median* 27,00, *Modus* 28, *Variance* 9,251, *Maximum* 33, *Minimum* 21, dan *Std. Deviasi* 3,041.

Maka dapat dilihat kebijakan siswa dalam bersosial media berada pada ketegori sedang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal.

b. Gambaran Kemampuan Bijak Bersosial Media Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Tabel 3. Data *Posttest* Kemampuan Bijak Bersosial Media

No	Inisial	Skor	Keterangan
1.	AA	40	Sangat Tinggi
2.	AG	36	Tinggi
3.	AZ	27	Sangat Rendah
4.	AR	33	Rendah
5.	AK	33	Rendah
6.	CF	36	Tinggi
7.	FZ	27	Sangat Rendah
8.	FM	33	Rendah
9.	FK	36	Tinggi
10.	FR	40	Sangat Tinggi
11.	FT	31	Rendah
12.	JZ	40	Sangat Tinggi
13.	JN	36	Tinggi
14.	MR	34	Sedang
15.	MA	36	Tinggi
16.	ME	34	Sedang
17.	MH	26	Sangat Rendah
18.	NB	39	Sangat Tinggi

No	Inisial	Skor	Keterangan
19.	NS	35	Sedang
20.	PU	36	Tinggi
21.	RI	33	Rendah
22.	RQ	33	Rendah
23.	RA	34	Sedang
24.	SM	34	Sedang
25.	SA	31	Sangat Rendah
26.	VP	40	Sangat Tinggi
27.	ZP	40	Sangat Tinggi
Jumlah		933	
Rata-rata		34,55	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat bijak bersosial media 3 siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang sangat rendah, 7 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang rendah, 5 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang sedang, 6 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang tinggi, dan 6 orang siswa yang mempunyai tingkat bijak bersosial media yang sangat tinggi, dengan jumlah skor 933 dan rata-rata 34,55 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kemampuan Bijak Bersosial Media

Statistics	
Post Test	
N Valid	27
Missing	0
Mean	34,56
Median	34,00
Mode	36
Std. Deviation	3,955
Variance	15,641
Range	14
Minimum	26
Maximum	40
Sum	933

Berdasarkan tabel di atas, hasil *posttest* dengan 27 orang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, pada bagian *Mean* 34,56 *Median* 34,00, *Modus* 36, *Variance* 15,641, *Maximum* 40, *Minimum* 26, dan *Std. Deviasi* 3,955.

Maka dapat dilihat kebijakan siswa dalam bersosial media berada pada kategori sedang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal.

c. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 5. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial	Pretest		Posttest	
		Skor	Ket.	Skor	Ket.
1.	AA	27	S	40	ST
2.	AG	28	S	36	T
3.	AZ	21	SR	27	SR
4.	AR	27	S	33	R
5.	AK	29	T	33	R
6.	CF	28	S	36	T
7.	FZ	22	R	27	SR
8.	FM	27	S	33	R
9.	FK	25	R	36	T
10.	FR	28	S	40	ST
11.	FT	26	S	31	R
12.	JZ	25	S	40	ST
13.	JN	33	ST	36	T
14.	MR	26	R	34	S
15.	MA	28	S	36	T
16.	ME	25	R	34	S
17.	MH	24	SR	26	SR
18.	NB	28	S	39	ST
19.	NS	30	ST	35	S
20.	PU	28	S	36	T
21.	RI	29	T	33	R
22.	RQ	25	R	33	R
23.	RA	27	S	34	S
24.	SM	33	ST	34	S
25.	SA	26	R	31	SR
26.	VP	32	ST	40	ST
27.	ZP	33	ST	40	ST
Jumlah		740		933	
Rata-rata		27,40	S	34,55	S

Dari tabel di atas maka dapat diketahui terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan bijak bersosial media siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, diketahui adanya peningkatan kemampuan bijak bersosial media pada siswa yang telah diberikan *treatment* atau perlakuan tersebut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		Skor	Kategori	<i>Posttest</i>	
		F	%			F	%
>30	Sangat Tinggi	5	19	>38	Sangat Tinggi	6	22
29 - 31	Tinggi	2	7	36 - 37	Tinggi	6	22
27 - 28	Sedang	10	37	34 - 35	Sedang	5	19
25 -26	Rendah	7	26	32 - 33	Rendah	7	26
<24	Sangat Rendah	3	11	<30	Sangat Rendah	3	11
Jumlah		27	100			27	100

Dari tabel di atas diketahui hasil *pretest* terdapat 3 frekuensi sangat rendah, 7 frekuensi rendah, 10 frekuensi sedang, 2 frekuensi tinggi, dan 5 sangat tinggi. Adapun hasil *posttest* terdapat 3 frekuensi sangat rendah, 7 frekuensi rendah, 5 frekuensi sedang, 6 frekuensi tinggi, dan 6 sangat tinggi.

Tabel 7. Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

		Statistics	
		Pre Test	Post Test
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		27,41	34,56
Std. Deviation		3,041	3,955
Sum		740	933

Pada tabel tersebut menjelaskan adanya perbedaan hasil yang didapat dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dari 27 orang, rata-rata *pretest* adalah 27,41 dan *posttest* 34,56. Std. Deviasi *pretest* adalah 3,041 dan *posttest* 3,955. Sum *pretest* adalah 740 dan *posttest* 933.

d. Uji Hipotesis

Informasi yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan yang jauh atau signifikan sebelum atau sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment*, kemudian dilihat sesuai atau tidaknya dengan hipotesis yang sudah diajukan yaitu efektif atau tidaknya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media siswa. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis tersebut menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 8. Uji *Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	27 ^b	14,00	378,00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

a. Post Test < Pre

b. Post Test > Pre

c. Post Test = Pre

Tabel di atas menjelaskan skor kemampuan bijak bersosial media pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Pada tabel di atas juga diketahui bahwa tidak ada nilai yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Tabel 9. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre
Z	-4,553 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji *Wilcoxon* menghasikan nilai *p-value* sebesar 0.000. Berdasarkan ketentuan yang ada, diketahui hasil uji *Wilcoxon Sig. p-value* $0.000 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yang artinya H_a diterima. Hasil uji *Wilcoxon* di atas dapat diketahui bahwa dengan hipotesis di ajukan H_a diterima dan H_0 ditolak.

- H_0 ditolak dengan probabilitas <0.05 yang berarti layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media siswa.
- H_0 diterima dengan probabilitas >0.05 yang artinya yang berarti layanan bimbingan klasikal tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal ini efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media siswa di SMP N 7 Bukittinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2023), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Assertive Training* efektif dalam meningkatkan perilaku asertif atau tegas pada siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar Bandar Lampung. Adapun hasil yang diperoleh penulis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan perilaku bijak bersosial media pada siswa kelas VIII.2 di SMP N 7 Bukittinggi.

Bimbingan klasikal sendiri merupakan sebuah layanan bimbingan yang ditujukan kepada sejumlah siswa dalam kelas yang diberikan langsung oleh guru BK atau konselor. Layanan ini adalah salah satu layanan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Melalui layanan bimbingan klasikal inilah nantinya siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkembang, mampu memelihara dan senantiasa tercegah dari berbagai hal/kondisi yang tidak diinginkan (Fara, 2017).

Sifat dari layanan bimbingan klasikal ini terhadap siswa terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan penulis. Dimana melalui layanan bimbingan klasikal yang diterima oleh siswa tersebut, mampu membentuk siswa menjadi individu yang berkembang dengan menjadi lebih bijak dalam menggunakan perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat sekarang ini, salah satunya ialah sosial media. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bijak bersosial media di SMP N 7 Bukittinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 7 Bukittinggi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media pada siswa di SMP N 7 Bukittinggi. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon yang diperoleh nilai sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa benar layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kemampuan bijak bersosial media pada siswa di SMP N 7 Bukittinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di SMP N 7 Bukittinggi, penulis menyampaikan saran kepada seluruh siswa, terutama yang menggunakan sosial media agar dapat mempertahankan dan meningkatkan terus kemampuan bijak dalam bersosial media. Sebagaimana perkembangan yang ada dan tercipta ini dapat menjadi sebuah wadah yang mampu mendorong perkembangan setiap pengguna sosial media agar dapat menjadi lebih

kreatif dan menyumbang banyak manfaat untuk diri sendiri dan orang lain melalui penggunaan sosial media.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Airlangga University Press.
- Dita, A. P. (2023). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Lampung.
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan : dalam Bimbingan dan Konseling*. CV. Rasi Terbit.
- Gelgel, A. (2017). Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(3), 219–224.
- Harlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Makmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Secsio, W., Putri, R., & Nurwati, R. N. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *PROSIDING KS: RISET & PKM*, 3(1), 47–51.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.